

## KREASI SABUN DESA: PENYULUHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI BIANG SABUN UNTUK IBU-IBU PKK DALAM MENDUKUNG UMKM DESA JETIS

Siti Nur Fa'idatul Khasanah\*<sup>1</sup>, Ayu Nourmastuti<sup>2</sup>, Anggi Pamungkas Sari<sup>3</sup>, Lucky Arya Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>4</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin, UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: [sitinurfaidatul@gmail.com](mailto:sitinurfaidatul@gmail.com),

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan bagian penting dari sebuah pembangunan berkelanjutan. Sabun merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi para ibu rumah tangga sebagai bahan pembersih. Membuat sabun cuci piring cair di rumah bisa menjadi salah satu kegiatan yang prosesnya relatif mudah, murah, memiliki nilai jual dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mikro kecil menengah (UMKM). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu supaya bisa menggerakkan potensi lokal yang ada di desa Jetis serta pengabdian ini dirancang sebagai salah satu bentuk intervensi awal yang diharapkan dapat memicu lahirnya UMKM baru berbasis keterampilan rumah tangga. Ibu-ibu PKK sebagai mitra strategis dalam program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menggerakkan potensi lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi, paparan materi dan praktik secara langsung oleh peserta. Hasil yang didapatkan dari 800 gr biang sabun cuci piring 5 liter air menghasilkan kurang lebih 20 botol dengan ukuran 200 ml. Selain itu kami juga membuat pamflet kegiatan, pemaparan materi kepada peserta, dan membuat buku saku yang kemudian dibagikan kepada para ibu ibu pkk. Melalui pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat membuka wawasan bahwa sabun cuci piring buatan sendiri tidak hanya dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk dijual. Manfaat dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru selain itu juga bisa menambah kreatifitas serta dapat dikembangkan dan dipasarkan secara berkelanjutan hingga nantinya bisa menjadi UMKM bagi desa.

**Kata kunci:** kreatifitas; sabun cuci piring; UMKM; Desa Jetis.

### Abstract

Empowering village communities is an essential part of sustainable development. Soap is a basic necessity for housewives as a cleaning agent. Making liquid dish soap at home can be a relatively easy, inexpensive, and marketable activity with the potential to develop into a micro, small, and medium enterprise (MSME). The purpose of this community service activity is to mobilize local potential in Jetis Village. This service is designed as an initial intervention, expected to spark the emergence of new MSMEs based on household skills. The Family Welfare Movement (PKK) women, as strategic partners in the community service program, play a crucial role in mobilizing local potential. The methods used in this activity included discussion, presentations, and hands-on practice by participants. The results obtained from 800 grams of dish soap base and 5 liters of water yielded approximately 20 200 ml bottles. We also created activity pamphlets, presented materials to participants, and produced pocketbooks, which were then distributed to the PKK women. This community service training on making dish soap has opened the door to the realization that homemade dish soap is not only suitable for household use but can also be a business opportunity. This activity benefits the community by providing new knowledge and insights, enhancing their creativity, and enabling them to develop and market their products sustainably, ultimately becoming a village MSME.

**Keywords:** *creativity; dish soap; MSME; Jetis Village*

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang strategis adalah melalui peningkatan keterampilan ekonomi kreatif yang dapat diakses oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga (1). Keterampilan sederhana seperti pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mikro yang mendukung perekonomian rumah tangga serta membuka peluang usaha baru di desa.

Sabun merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai bahan pembersih. Umumnya, sabun terbuat dari bahan-bahan alami atau lemak yang mengalami reaksi kimia dengan soda kaustik, proses ini dikenal dengan istilah saponifikasi atau penyabunan (2). Reaksi ini menghasilkan zat pembersih yang memiliki sifat surfaktan, yaitu kemampuan untuk menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran dapat terangkat dan larut. Salah satu jenis sabun yang paling banyak digunakan di masyarakat adalah sabun cair pencuci piring.

Ibu-ibu PKK sebagai mitra strategis dalam program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menggerakkan potensi lokal. Dalam banyak kasus, kelompok PKK tidak hanya berfungsi sebagai forum sosial, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dan pengembangan usaha kecil berbasis komunitas (3). Oleh karena itu, pemberian pelatihan keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomis menjadi langkah awal yang tepat untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

Desa Jetis merupakan salah satu desa di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, yang mayoritas warganya bekerja di sektor informal dan menjalankan usaha rumahan berskala kecil. Sayangnya, pengembangan UMKM di desa ini masih belum optimal. Minimnya akses pelatihan dan keterampilan usaha menjadi salah satu penyebab utama. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai salah satu bentuk intervensi awal yang diharapkan dapat memicu lahirnya UMKM baru berbasis keterampilan rumah tangga.

Pembuatan sabun dari biang sabun merupakan proses yang relatif mudah, murah, dan memiliki nilai jual. Biang sabun atau sabun konsentrat merupakan bahan dasar yang dapat dicampur dengan air dan bahan tambahan lain untuk menghasilkan produk sabun siap pakai. Kegiatan ini relevan dengan upaya mendorong ekonomi sirkular dan kewirausahaan sosial di masyarakat desa. Selain itu, pelatihan semacam ini juga sejalan dengan prinsip community-based development, yaitu pengembangan masyarakat yang berbasis pada partisipasi dan potensi lokal.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jetis merancang program bertajuk "*Kreasi Sabun Desa*", yang ditujukan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun kepada ibu-ibu PKK RW 03. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai upaya mendukung pengembangan UMKM desa berbasis keluarga. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang masih sangat potensial untuk diberdayakan, terutama dalam sektor ekonomi rumah tangga. Dengan pelatihan ini, diharapkan muncul semangat baru untuk berwirausaha serta tercipta produk lokal yang dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode yang dipergunakan pada kegiatan ini adalah dengan demonstrasi dan praktik langsung membuat sabun cuci piring cair. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru baik untuk kaum ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun cuci piring (4).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertajuk “*Kreasi Sabun Desa*” dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 di Posko KKN 127 rumah Alm. Bapak Suhardi RW.03 Desa Jetis dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan anggota PKK. Kegiatan berlangsung kurang lebih 3 jam yang diawali dengan mengikuti kumpulan rutin PKK RW 03 dilanjutkan pemaparan materi, serta praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Sebelum kegiatan dimulai, anggota PKK RW.03 Desa Jetis belum mengetahui bahwa pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan secara mandiri menggunakan bahan yang sederhana seperti biang sabun, air, dan garam. Setelah pemberian materi dan praktik langsung peserta mampu menyebutkan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring.

Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

#### 1) Persiapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilakukan oleh tim KKN 127 UIN Raden Mas Said Surakarta di desa Jetis, dimana membuat sabun cuci piring yang diperlihatkan kepada PKK RW 03 desa Jetis. Hal pertama yang dilakukan adalah membeli bahan baku dan mencoba eksperimen bahan sabun cuci piring agar produk yang dihasilkan optimal. Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu biang sabun, garam, air, ember, pengaduk, botol kemasan. Untuk mempercantik tampilan sabun, kami mempersiapkan label atau stiker yang ditempel pada botol kemasan.



Gambar 1. Mencoba Eksperimen Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Botol Kemasan Sabun

Pada persiapan kegiatan ini kami juga membuat pamflet kegiatan, paparan materi yang akan disampaikan kepada peserta serta membuat panduan pembuatan sabun untuk dibagikan kepada ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Desain Pamflet Kegiatan



Gambar 4. Panduan Pembuatan Sabun



Gambar 5. Materi Presentasi

## 2) Penerapan Produksi Pelatihan Sabun Cuci Piring

Melalui pelaksanaan pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci piring, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta. Metode penyuluhan interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami proses pembuatan sabun cuci piring dan antusias untuk mencoba membuat sendiri di rumah (5).

Pada sesi praktik, ibu-ibu PKK perwakilan untuk kedepan mempraktikkan proses pembuatan sabun mulai dari memasukkan biang sabun atau konsentrat, air dan garam sesuai takaran sampai mengaduk serta bagaimana mengetahui tingkat kekentalan sabun sebelum siap untuk dikemas.

Cara membuat sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

1. Siapkan ember dan pengaduknya
2. Siapkan air bersih sesuai takaran (1 botol biang sabun 800 gram, 5 liter air bersih)
3. Larutkan 2 sendok garam dengan air hangat
4. Masukkan biang sabun ke ember dan tambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk
5. Masukkan air garam selagi mengaduk

6. Aduk sampai berbusa lalu diamkan di ember tertutup minimal selama 6 jam
7. Sabun siap dikemas



*Gambar 6. Praktik Bersama PKK*



*Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Bersama PKK*

Kegiatan ini membuka wawasan kepada peserta bahwa sabun cuci piring buatan sendiri tidak hanya dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk dijual. Dengan biaya produksi hanya Rp. 50.000 dapat menghasilkan 20 botol ukuran 200 ml sehingga harga per botolnya Rp. 2.500, harga jual dapat dipatok Rp. 5.000 - Rp. 6.000 per botol, memberikan keuntungan bersih kurang lebih Rp. 2.000 per botol. Apabila produksi dilakukan secara berkelompok, keuntungan dapat dioptimalkan sekaligus memperkuat ekonomi ibu-ibu PKK.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat “Kreasi Sabun Desa” yang dilaksanakan oleh tim KKN 127 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Jetis telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RW 03. Melalui metode penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bahan, alat, serta tahapan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun, mulai dari persiapan, proses pencampuran, hingga pengemasan produk.

Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis keterampilan rumah tangga memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat perekonomian keluarga. Apabila produksi dilakukan secara berkelompok, diharapkan dapat menciptakan unit usaha kecil yang berkelanjutan, memanfaatkan potensi lokal, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan UMKM berbasis desa yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Jetis beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu-ibu PKK RW 03 Desa Jetis atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama yang sangat baik selama proses penyuluhan dan pelatihan berlangsung.

Apresiasi mendalam diberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memfasilitasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta memberikan dukungan moril dan materiil. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama dan pengetahuan yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat berkelanjutan, mendorong tumbuhnya UMKM berbasis rumah tangga, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Deri RR, Nurhayani N, Mahaputra S, Triyandi E. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *J Pengabd Kpd Masy.* 2020;10(1):75–80.
2. SERLINA AYU. OPTIMASI FORMULA PEMBUATAN SABUN PADAT ANTISEPTIK ALAMI DENGAN PENAMBAHAN EKSTRAK DAUN SIRIH HIJAU (*Piper betle L*). POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA; 2020.
3. Pujiastuti NS. Tinjauan Literatur Semangat Wirausaha Sosial Kader PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *J Ilmu Adm Bisnis.* 2024;13(2):477–87.
4. Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM Di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(1), 69–76.
5. Fathya, I. R., Dewi, F. G. K., Revanza, M., Abdala, U. A., & Aziz, A. (2022). Penyuluhan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya membuka peluang industri rumahan di Desa Kompa, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *ADIBRATA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–53